

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Amelia Ratih Dewanti¹ (ameliaratih.dewanti@yahoo.com)

Yusmansyah²

Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The research aims was determined the relationship between self confidence in communicating with interpersonal communication. The problem was the low of student interpersonal communication. The research method used was the correlational research method. The research respondents were 47 students of class VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung academic year 2012/2013. Data collecting technique used was interpersonal communication and self-confidence scale. The research result showed that there was a significant relationship between self confidence in communicating with interpersonal communication, it proved from the result of Product Moment Pearson test obtained $r_{output}=0.979$ and $r_{table 0.05}=0.288$. $r_{output} > r_{table}$, thereby H_0 was rejected and H_a was accepted, it meant that there was a significant relationship between self confidence in communicating with interpersonal communication. The conclusion was there was a significant relationship between self confidence in communicating with interpersonal communication of the students' class VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Year Academic 2012/2013.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. Permasalahan penelitian “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. Metode penelitian adalah metode penelitian korelasional. Responden penelitian yaitu 47 siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data adalah skala komunikasi interpersonal dan skala kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal, ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh data $r_{hitung}=0.979$ dan $r_{tabel 0.05}=0.288$. $r_{hitung}>r_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal di sekolah pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012/2013.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, kepercayaan diri dalam berkomunikasi, komunikasi interpersonal

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Seseorang ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Rakhmat (2004) mengungkapkan bahwa kita belajar menjadi manusia melalui komunikasi. Komunikasi interpersonal berlangsung diantara individu, yang bersifat pribadi. Barus (2005) menjelaskan karena sifatnya yang interpersonal inilah, maka komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu, dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik penting. Oleh karena pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan anak secara optimal, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Rakhmat (2004) mengungkapkan bahwa selain konsep diri yang negatif, kepercayaan diri juga mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang. Dalam hal tersebut, kepercayaan diri termasuk dalam konsep diri individu yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Sarwono (1988) mengungkapkan remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Hubungan antara badan dan jiwa sangatlah erat. Keduanya saling mempengaruhi dan berkembang bersama-sama. Hal ini sangat erat hubungannya dengan remaja, dimana pada masa remaja terjadi proses perubahan fisik yang sangat terlihat. Oleh karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, siswa sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Bila siswa merasa rendah diri, dia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada teman-teman dan juga gurunya, tidak mampu berbicara dihadapan umum, atau ragu-ragu menuliskan pemikirannya (Rakhmat : 2004).

KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERKOMUNIKASI

Menurut Willis (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010) kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Rakhmat (2004) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan interaksi dan menjalin hubungan dengan orang lain diantaranya ialah berkomunikasi dengan orang lain. Keyakinan akan kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain diantaranya dalam mengeluarkan pendapat, dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu. Menurut Martini dan Adiyati (dalam Alsa, 2006) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

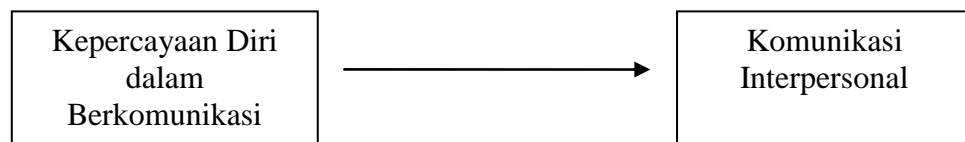
KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Cangara (1998) mendefinisikan hakikat suatu komunikasi dengan adanya suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi (pesan) yang pada gilirannya akan saling ada pengertian yang mendalam dan menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Enjang, 2009). Hardjana (dalam Suseno, 2009) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap

muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Wiryanto (2004) mengartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa kepercayaan diri dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa, sehingga terdapat hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung tahun 2012/2013.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan data, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya

dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya dengan teknik analisis *product moment* (Arikunto : 2006).

Subyek Penelitian

Responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 47 siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012 / 2013 yang dipilih berdasarkan tehnik *Random Sampling* .

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis skala sebagai teknik pengumpulan data, yaitu:

- a) Skala kepercayaan diri
- b) Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal.

2. Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah keyakinan akan kemampuan, dan kekuatan pada diri siswa dalam melakukan hubungan timbal balik dengan teman-teman sebayanya dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi teman-temannya disekolah. Kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Indikator dalam penelitian ini adalah yakin terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara spontan dan informal.

Komunikasi interpersonal terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Indikator dalam penelitian ini adalah keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) karena instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan instrumen pengumpulan data non tes.

Realibilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks reliabilitas instrumen kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi sebesar 0,956. Sedangkan indeks reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal siswa sebesar 0,937. Indeks tersebut memiliki rentang koefisien realibitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00*, dengan metode uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas variabel Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi adalah sebesar 0,234. Hasil uji normalitas variabel Komunikasi Interpersonal adalah sebesar 0.344.

Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 16*. diperoleh hasil 0,775. Oleh karena itu, $0,775 > 0,05$ yang berarti model regresi bersifat linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung. Selanjutnya peneliti menghubungi Kepala Sekolah SMP Tunas Harapan Bandar Lampung untuk menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan proposal penelitian. Kemudian menemui koordinator BK yang diberi wewenang oleh Kepala Sekolah untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian ini. Peneliti mendiskusikan dengan guru BK mengenai waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi = 0.979. Jika menggunakan r tabel untuk $n = 47$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.288. Dengan demikian diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. Jika siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung memiliki kepercayaan diri tinggi maka komunikasi interpersonalnya pun akan baik. Dan jika siswa SMP Tunas Harapan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi yang rendah, maka komunikasi interpersonalnya pun akan rendah. Siswa merupakan masa remaja awal dimana terjadi pergolakan dalam dirinya. Sarwono (1988) mengungkapkan bahwa pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang amat terlihat. Perubahan fisik itulah yang mempengaruhi perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang tinggi sangat dibutuhkan siswa, agar siswa mampu mengembangkan diri secara optimal.

Penelitian sebelumnya oleh Marfiyanti (2001) meneliti tentang hubungan rasa percaya diri dengan efektifitas komunikasi pada pasangan muda. Berdasarkan dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin tinggi pula efektifitas komunikasi individu. Penelitian dengan subjek sebanyak 40 orang dengan pendidikan SMU hingga S1 ini diketahui ternyata faktor percaya pada kemampuan pribadi merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri dibanding faktor lainnya.

Hal ini disebabkan karena seseorang yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya atau dengan kata lain memiliki keyakinan yang positif akan lebih percaya diri, sehingga akan mempunyai keberanian untuk berkomunikasi dan lebih bersikap terbuka dengan pasangannya. Hasil penelitian lain menerangkan bahwa orang-orang yang aprehensif dalam komunikasi, cenderung dianggap tidak menarik oleh orang lain, kurang kredibel, dan sangat jarang menduduki jabatan sebagai pemimpin. Pada pekerjaan mereka cenderung tidak puas di sekolah, mereka cenderung malas, karena itu cenderung gagal secara akademis (Rakhmat, 1988).

Akan tetapi menurut Adler pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Dimana orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman (Sujanto, 2006).

Dari hasil analisis data kepercayaan diri dalam berkomunikasi pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung, didapatkan hasil yang menunjukkan persentase yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, kebiasaan, pola pikir, wawasan, jenis kelamin. Banyaknya faktor yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri tersebut maka siswa akan

memiliki kepercayaan diri yang baik apabila dari segi internal (pola-pikir, wawasan) dan eksternal (lingkungan) memberikan dukungan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji korelasi *product moment* dengan $n = 47$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,979$ kemudian dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,288$, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung adalah:

1. Kepada siswa

Para siswa akan lebih baik jika dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal pada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam berkomunikasi antarpribadi dengan baik.

2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan yang dapat melatih kepercayaan diri serta komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek yang usianya berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Alsa, Asmadi. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. *Jurnal Psikologi*. No.1. 47-48
- Barus, Gandon. 2005. *Komunikasi Interpersonal suami-istri Menuju Keluarga Harmonis*. Makasar. *Jurnal Intelektual*.
- Cangara, H. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Ghufron & Risnawati. 2010 . *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suseno. Miftahun Ni'mah. 2009. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*. Volume 1 Nomor 1
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia